



MAKNA TANDA KOMUNIKASI INTERPERSONAL AYAH DAN ANAK PADA FILM *NANNY MCPHEE*: SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

*The Meaning of Interpersonal Communication Signs of Father and Children in The Film
Nanny McPhee Semiotic Analysis of Roland Barthes Communication*

Raissa Syifa Anggraini¹, Dorien Kartikawangi²

^{1,2} Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

Pos-el: rsyifa02@gmail.com¹, dorien.kartika@atmajaya.ac.id²

Article Info

Abstract

Article history:

Received
1 Juli 2024

Revised
12 September 2024

Accepted
12 September 2024

Keywords:

*fatherless, film,
interpersonal
communication, semiotics,
informal language*

Recognizing film as a potent medium of expression, the research underscores the profound impact of visual and auditory storytelling in conveying intricate messages through language used. Through the lens of Roland Barthes semiotic theory, this research endeavors to unravel the complexities embedded within familial communication, especially using informal language. Drawing upon theories of mass communication, media studies, and interpersonal dynamics, the qualitative methodology employed in this study entails a meticulous examination of 20 pivotal scenes encapsulating father-child interactions. Viewing *Nanny McPhee* through a semiotic lens unveils layers of meaning, encompassing denotation, connotation, and myth. Over a span from August 28, 2023, to November 10, 2023, the researcher meticulously observed and analyzed the nuances of familial communication depicted in the film. By capturing and dissecting scenes through Barthes theoretical framework, the study unveils prevalent themes such as misunderstandings, self-centeredness, and the repercussions of ineffective communication within family dynamics. Drawing from the research findings, it can be concluded that within the narrative of *Nanny McPhee*, a plethora of communication pitfalls emerge, including (1) instances of misunderstanding, (2) a pronounced focus on self-interest, (3) a reluctance to entertain external perspectives, (4) unilateral decision-making devoid of discourse, and (5) an overall deficiency in familial communication. Furthermore, the absence of paternal guidance and attention looms large, wielding considerable influence over the behavioral and developmental trajectories of the children depicted in the film.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan landasan utama masyarakat di mana ikatan darah menghubungkan individu dalam unit sosial yang kokoh (Liedfray, 2022). Peran seorang ayah tidak hanya terbatas pada kepemimpinan dalam rumah tangga, tetapi juga sebagai figur yang memberikan perlindungan dan kesejahteraan bagi anak-anaknya (Maryam & Mulyaniapi, 2022). Kehadiran dan keterlibatan ayah dalam kehidupan anak-anaknya memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan mereka. Ketiadaan ayah dalam proses ini dapat mengakibatkan dampak psikologis yang signifikan bagi anak di kemudian hari (Liedfray, 2022). "Fenomena fatherless" atau kurangnya kehadiran figur ayah dalam keluarga dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi, sosial, dan budaya.

Budaya patriarki yang masih kuat di banyak masyarakat menempatkan beban tanggung jawab ekonomi pada laki-laki (Dian, 2023). Data menunjukkan bahwa laki-laki umumnya memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam pasar tenaga kerja, sementara perempuan cenderung menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengurus rumah tangga dan anak-anak (Katadata.ac.id, 2023). Hal ini mengakibatkan banyak anak yang hanya tinggal bersama ibu, meningkatkan angka *fatherless* di Indonesia (Katadata.ac.id, 2023). Ketidakhadiran seorang ayah dapat membawa berbagai masalah dalam perkembangan anak, termasuk kesulitan dalam membentuk identitas gender, penurunan prestasi akademik, dan masalah perilaku dan kesejahteraan psikologis (Kompas.com, 2023). Anak usia dini sangat rentan dan memerlukan bimbingan yang kuat dari orang tua mereka. Peran seorang ayah dalam membentuk karakter anak sangat penting dan tidak dapat diremehkan (Wulandari, 2023). Anak yang belum siap menghadapi rasa kehilangan akan terpukul, dan kemungkinan besar mengalami perubahan tingkah laku seperti menjadi pemarah, pembangkang, suka melamun, mudah tersinggung, suka menyendiri, dan sebagainya (Untari et al., 2018).

Indonesia di klaim sebagai negara *fatherless* ketiga mencuat di media pada Mei 2023 lalu. *Homeless media* memainkan isu tersebut merujuk pada program sosialisasi yang diadakan oleh Universitas Sebelas Maret (UNS) yang mengangkat tema “Peran Ayah dalam Proses Menurunkan Tingkat *Fatherless* Country Nomor 3 Terbanyak Di Dunia” program tersebut sudah dilaksanakan pada tahun 2021 silam (Kumbaran, 2023). Psikolog dari UGM mengatakan ada banyak dampak yang akan muncul pada seorang anak apabila sosok seorang ayah kurang memiliki waktu dalam mengasuh anak yaitu (1) adanya hambatan dalam pembentukan identitas gender serta peran seksual, (2) penurunan performa secara akademis, (3) kesulitan menyesuaikan psikososial, (4) kurangnya kontrol diri yang rendah (5) esteem rendah (Kompas.com).

Menurut George Gerbner komunikasi massa adalah produksi dan distribusi berbasis teknologi dan lembaga dari aliran pesan yang berkelanjutan serta paling luas dibagikan dalam masyarakat industri (Hadi, 2020). Media merupakan sebuah alat komunikasi. Media dapat memberikan khalayaknya informasi dan hiburan (Permana et al., 2019). Salah satu media yang menggambarkan sebuah kehidupan dapat dituangkan melalui film. Film sendiri medium komunikasi yang paling ampuh untuk memberikan sebuah gambaran baik secara pendidikan, penerangan dan film pada saat ini menjadi salah satu alat bantu untuk menjelaskan sesuatu melalui visual (Yahya & Ali, 2023). Film adalah medium yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan-pesan kehidupan. Salah satu film yang menyoroti pentingnya komunikasi antara ayah dan anak adalah *Nanny McPhee* (Netflix, 2005). Meskipun merupakan film fantasi, pesan-pesan dalam film tersebut tetap relevan dan dapat diterapkan dalam konteks kehidupan nyata (Netflix, 2005). Dalam *Nanny McPhee*, penonton mengikuti perjalanan Cedric Brown, seorang ayah tunggal yang harus mengurus tujuh anaknya sendiri setelah kematian istrinya. Kehadiran seorang nanny yang misterius, *Nanny McPhee*, membawa perubahan signifikan dalam dinamika keluarga dan hubungan antara Cedric dan anak-anaknya (Netflix, 2005). Dinamika hubungan antar keluarga ini juga tercermin dalam interaksi melalui komunikasi interpersonal dengan menggunakan Bahasa informal dalam keluarga.

Data dari imdb.com menunjukkan bahwa film *Nanny McPhee* mendapatkan beberapa penghargaan dan nominasi setelah penayangan di tahun 2005, Nominasi *Satellite Award* (2006) dengan kategori “Best Youth DVD”, *Winner Heartland International Film Festival* (2006) dengan kategori “Truly Moving Pictures”, *Winner New York Festivals* (2006) mendapatkan silver medal dengan kategori “Introductions and Lead-in titles, Nominasi *Young Artist Awards* (2007) dengan kategori “Best Performance in a Feature film – Leading Young Actor Thomas Brodie-Sangster”, Nominasi *Young Artist Awards* (2007) dengan kategori “Best Young Ensemble in a Feature Film Thomas Brodie-Sangster, Eliza Bennett,

Raphael Coleman, Jennifer Rae Daykin, Holly Gibbs & Samuel Honywood”, Nominasi *Young Artist Award* (2007) dengan kategori “Best Family Feature Film (Comedy or Musical)”, *Winner Women Film Critics Circle Awards* (2006) dengan kategori “Best Family Film”.

Penelitian terdahulu mengenai makna tanda dengan menggunakan kajian analisis semiotika Roland Barthes telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Junisti Tamara (2020) dengan judul “Kajian Semiotika Roland Barthes pada Poster Unicef”. Penelitian selaras juga dilakukan oleh Panji Wibisono & Yunita Sari (2021) dengan judul “Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film *Bintang Ketjil* Karya Wim Umboh dan Misbach Yusa Bira”. Kedua penelitian tersebut sama-sama menganalisis Poster Unicef dan juga film *Bintang Ketjil* menggunakan semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian kedua penelitian terdahulu tersebut yaitu pada penelitian Junisti Tamara (2020) Poster Unicef yang cukup membingungkan dapat dimaknai dengan baik menggunakan Semiotika Roland Barthes. Begitupun pada penelitian Panji Wibisono & Yunita Sari yang mengkaji film *Bintang Ketjill*, makna dari film tersebut tampak jelas karena dikaji menggunakan semiotika Roland Barthes.

Pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teks analisis yang bersifat deskriptif, serta teori semiotika yang digunakan milik Barthes karena berperan besar dalam memaknai banyak hal dan mempelajari tanda. Peneliti juga mengangkat tema *fatherless* dalam sebuah keluarga karena komunikasi interpersonal ayah dan anak sangat dibutuhkan dalam hubungan keluarga, seorang anak dapat kehilangan masa *golden age* apabila figur seorang ayah tidak hadir di dalamnya. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa hal yang membedakan dengan penelitian terdahulu ada pada pengangkatan topik yang relevan dengan kasus yang sedang marak terjadi di Indonesia saat ini terhadap kasus *fatherless*.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki lebih dalam tentang komunikasi interpersonal antara ayah dan anak dalam konteks film *Nanny McPhee* dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Dengan memahami struktur dan makna-makna yang terkandung di dalamnya, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam tentang pentingnya komunikasi yang efektif dalam hubungan keluarga. Secara garis besar penelitian ini dilakukan untuk menganalisis komunikasi interpersonal antara ayah dan anak dengan menonton film dan meng-*capture* adegan di dalamnya. Dengan adanya penelitian ini dilakukan untuk dapat memberikan kontribusi kepada perkembangan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi khususnya terhadap konsep komunikasi interpersonal antara ayah dan anak yang terjadi di dalam sebuah institusi keluarga. Setelah melakukan analisis film *Nanny McPhee* merujuk pada film keluarga peneliti dapat melihat fokus dalam penelitian ini yang tertuju pada komunikasi interpersonal di dalam film *Nanny McPhee*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis teks untuk menjawab masalah penelitian tentang komunikasi ayah dan anak dalam film *Nanny McPhee*. Sumber data berasal dari menonton film tersebut, dengan fokus pada analisis semiotika Barthes. Objek penelitian adalah komunikasi interpersonal antara ayah dan anak dalam film, sedangkan subjek penelitiannya adalah karakter ayah dan anak dalam film tersebut. Film *Nanny McPhee* dipilih karena mencerminkan komunikasi dalam keluarga, khususnya antara ayah dan anak.

Konsep-konsep yang dijelaskan dalam penelitian ini meliputi film sebagai medium audiovisual yang menyampaikan pesan, keluarga sebagai sistem penting dalam pembentukan karakter individu, komunikasi interpersonal antara individu-individu yang saling terhubung,

dan fatherless yang menggambarkan ketidak hadirannya peran ayah dalam kehidupan anak. Data penelitian diperoleh dari film *Nanny McPhee* sebagai sumber primer, dengan dibatasi hanya menggunakan 20 adegan yang sesuai dengan fokus penelitian. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber seperti jurnal, buku, laporan, dan internet.

Kualitas data penelitian ini dijaga melalui metode analisis semiotika Barthes, dengan peneliti memfokuskan diri pada teks dalam film untuk mengidentifikasi denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung di dalamnya.

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan mengumpulkan adegan yang relevan dari film dan menganalisisnya dengan metode semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan pola berpikir induktif dalam mengeksplorasi fenomena yang dialami subjek penelitian. Proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan cermat untuk memperoleh hasil yang berkualitas dan relevan dengan masalah penelitian yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menonton dan menganalisis lebih dalam mengenai film *Nanny McPhee* ini, peneliti mengklasifikasikan potongan-potongan gambar dalam film *Nanny McPhee* yang menunjukkan adanya komunikasi interpersonal yang tidak berjalan dengan baik antara ayah dan anak. Komunikasi interpersonal dapat dilihat dalam berbagai gambar dan dialog. Peneliti telah merangkum hasil analisis sebelumnya yang berkaitan dengan teori dan konsep sebagai landasan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Penelitian

Teori & Metode		Hasil Penelitian
Fungsi Komunikasi Massa		<ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi Pengawasan: Film <i>Nanny McPhee</i> telah memberikan sebuah gambaran sebagai seorang ayah harus dapat memenuhi kasih sayang kepada sang anak. Fungsi Korelasi: Universal Pictures menyampaikan pesan terkait dengan kehilangan sosok figur ayah sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak dan perilaku anak. 2. Fungsi Sosialisasi: Film <i>Nanny McPhee</i> berfungsi memberikan edukasi kepada audience khususnya para orang tua dalam mengasuh dan menyayangi anak dengan penuh dengan perhatian. 3. Fungsi Hiburan: Film <i>Nanny McPhee</i> diproduksi dan dirilis oleh Universal Pictures untuk dijadikan hiburan untuk para audiens.
Genre Film		<ol style="list-style-type: none"> 1. Genre Fantasi: Film <i>Nanny McPhee</i> dibuat dengan sentuhan magis yang dimiliki oleh nanny McPhee untuk membuat anak Cedric menjadi nurut. 2. Genre Komedi: Film <i>Nanny McPhee</i> dibuat dengan sentuhan drama yang di akhir cerita memiliki akhir yang <i>happy ending</i> untuk dapat memuaskan penonton
Klasifikasi karakter		<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakter Protagonis: Pada film <i>Nanny McPhee</i> karakter protagonis Cedric, Simon, dan Nanny McPhee. Mereka menjadi karakter utama yang menjadi penggerak plot dari awal sampai akhir cerita 2. Karakter Antagonis: Pada film <i>Nanny McPhee</i> karakter antagonis bibi Adelaide dan Ny. Quickly. Mereka menjadi karakter yang memiliki sifat yang jahat dan egois.

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Karakter Deutragonis: Pada film <i>Nanny McPhee</i> Evangeline. Evangeline yang membela atau berada di pihak Cedric. 4. Karakter Utility: Pada film <i>Nanny McPhee</i> yang menjadi karakter pendukung Blatherwick sebagai juru masak tokoh pembantu atau tokoh pelengkap dalam mendukung rangkaian cerita dan kesinambungan dramatic
Elemen Film	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alur cerita: Film <i>Nanny McPhee</i> yang memiliki alur cerita yang maju yang jalan cerita melalui rumitan kearah klimaks dan anti klimaks. Konflik terjadi pada saat Simon berhasil membuat nanny ke-17 tidak betah untuk mengurusnya yang membuat awal mula timbul masalah dalam film tersebut. 2. Aktor: Cedric memiliki karakter yang tegas, pekerja keras dan peduli, Simon anak pertama Cedric memiliki karakter yang nakal, pintar, dan dewasa para pemain dari <i>Nanny McPhee</i> ini yang membangun suasana film menjadi hidup. 3. Soundtrack: Penggunaan soundtrack dalam film <i>Nanny McPhee</i> terkesan jenaka untuk membangun karakter dan genre dari film tersebut yaitu fantasi dan komedi.
Mendengarkan dalam Komunikasi Interpersonal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima: Cedric pada awalnya melakukan untuk menikahi seorang wanita bernama Quickly atas permintaan bibi Adelaide agar dapat dibantu secara finansial olehnya, namun hal tersebut salah dan Simon berniat untuk memberi masukan kepada sang ayah namun tidak diterima oleh Cedric. 2. Memahami: Simon berusaha memahami keinginan sang ayah untuk menikah kembali namun hati kecilnya tidak terima ketika ayahnya untuk menikah kembali. 3. Mengingat: Peristiwa Simon dan keenam saudaranya menginginkan Ny. Quickly pergi dari rumah mengingatkan bahwa hal tersebut membuat sang ayah menjadi kecewa. 4. Mengevaluasi: Melihat dari yang sudah dilakukan oleh Cedric dan Simon membuat mereka saling mengevaluasi jika komunikasi yang terjadi di dalam keluarga tersebut tidak baik dan akan memperbaikinya. 5. Menanggapi: Peristiwa ketika Cedric meminta maaf kepada ketujuh anaknya membuat Simon menanggapi permintaan sang ayah dan memberikan masukan untuk kedepannya agar komunikasi dalam keluarga berjalan dengan sangat baik.
<i>Fatherless</i> dalam Film <i>Nanny McPhee</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesibukan sang ayah membuat Simon dan keenam saudaranya kehilangan sosok ayah, mereka selalu ingin ayahnya kembali bermain bersama dan memberikan kasih sayang. Perasaan kehilangan sosok ayah terjadi pada saat sang ibu telah meninggal dunia dan sang ayah menjadi sibuk dengan urusannya.

Fungsi Komunikasi Massa

Menurut Charles Wright (1986) yang dikutip dalam Hadi (2020) mengatakan bahwa media memiliki empat fungsi yaitu sebagai berikut.

Pengawasan (Surveillance)

Setelah melakukan analisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, peneliti menemukan pengawasan yang terdapat pada orang tua khususnya sosok seorang ayah harus dapat memberikan kasih sayang, perhatian dan kebutuhan yang cukup kepada anak-anaknya. Film *Nanny McPhee* ini telah menggambarkan bentuk efek samping dari hilangnya sosok ayah terhadap tumbuh kembang anak, banyak sekali perilaku yang kurang baik terjadi pada lingkungan sekitarnya, seperti anak menjadi nakal, kurangnya sopan santun terhadap orang lain, dan malu mengungkapkan pendapat. Pemberian kasih sayang, perhatian, dan kebutuhan kepada anak bukan hanya dipegang sepenuhnya oleh sosok ibu, namun sosok ayah juga memiliki pengaruh yang besar. Pengawasan dalam film *Nanny McPhee* sebagai bentuk penggambaran agar sebagai orang tua khususnya seorang ayah dapat berperan besar dalam tumbuh kembang anaknya.

Pada pengawasan ini dapat disimpulkan bahwa Cedric sebagai seorang ayah selain harus mencari nafkah untuk menghidupi ketujuh anaknya, ia tetap harus memberikan kasih sayang dan perhatian yang lebih kepada sang anak. Kehadiran sosok seorang ayah dalam masa perkembangan anak akan membentuk karakter serta perilaku anak terhadap lingkungannya. Anak akan merasakan kehadiran sosok ayah dan tidak akan kehilangan sosok figur ayah jika sang ayah meluangkan waktu untuk bersama dengan sang anak dan mengomunikasikan dengan baik jika tidak bisa bersama dengan sang anak.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa peran sebagai orang tua khususnya seorang ayah bukan hanya mencari nafkah untuk keluarganya namun juga harus dapat membagi perhatiannya kepada sang anak, terutama pada saat tumbuh kembang anak yang masih perlu banyak mengeksplor hal baru agar tidak membuat sang anak kehilangan sosok ayah seperti pada film *Nanny McPhee*.

Korelasi (Correlation)

Media massa menunjukkan adanya keterkaitan dan dapat menafsirkan informasi dari berbagai peristiwa yang sedang terjadi pada saat ini. Melihat dari hasil analisis peristiwa yang sedang marak terjadi pada kasus *fatherless*, banyak anak-anak di Indonesia yang mengalami kehilangan sosok ayah. Universal Pictures memproduksi film bertemakan keluarga yang dimana Cedric berjuang untuk menghidupi ketujuh anaknya, namun kesibukannya dengan pekerjaannya membuat kasih sayang, perhatian dan kebutuhan sang anak menjadi berkurang. Hal tersebut membuat peneliti melihat adanya korelasi yang terjadi pada anak-anak di Indonesia yang merasakan kehilangan sosok ayah dalam tumbuh kembangnya melalui film *Nanny McPhee* menjadikan pandangan terhadap tumbuh kembang sang anak. Akan tetapi penelitian ini akan lebih mendalam apabila mendapatkan data yang akurat terkait persentase anak yang merasakan *fatherless*.

Pada korelasi ini melihat dari data bahwa di Indonesia sosok ibu lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bersama anak, maka banyak anak di Indonesia yang tidak memiliki kedekatan dengan sang ayah karena data menunjukkan bahwa 82.5 ribu laki-laki yang bekerja. Sosok ayah telah melupakan tanggung jawabnya untuk memberikan kasih sayang, perhatian dan kebutuhan sang anak. Film *Nanny McPhee* menjadi korelasi seorang ayah yang memiliki tanggung jawab serta memiliki peran dalam memberikan kasih sayang, perhatian, dan kebutuhan sang anak. Dengan demikian, sosok figur ayah tidak hilang dalam memori sang anak dan mengurangi persentase anak yang merasakan *fatherless*.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa korelasi kasus *fatherless* yang menjadi akhir-akhir ini memberikan teguran terhadap para orang tua khususnya seorang ayah yang menjadi faktor anak dapat bertumbuh kembang dengan baik di lingkungannya agar memberikan kasih sayang, perhatian dan kebutuhan kepada sang anak. Selain itu, anak-anak yang kehilangan sosok ayah dapat berkurang dana kasus *fatherless* menjadi konsern untuk para orang tua.

Sosialisasi (Socialization)

Komunikasi di media massa dapat menyosialisasikan individu-individu untuk dapat berpartisipasi dan teredukasi dengan baik, karena media massa menyediakan pengalaman bersama dan dapat memupuk harapan secara bersama-sama. Melihat dari hasil analisis, peneliti mendapatkan bahwa fungsi utama film *Nanny McPhee* ini diproduksi untuk mengedukasi masyarakat pentingnya sosok figur ayah dalam keluarga dan dapat mengurangi atau bertambahnya anak-anak yang kehilangan sosok ayah dalam tumbuh kembangnya.

Pada sosialisasi pada film *Nanny McPhee* ini memberikan gambaran serta edukasi bagi para audiens yang menonton terkait hubungan keluarga. Dalam sebuah keluarga tentunya bukan hanya melahirkan anak ataupun menjadikan anak berkembang dengan alaminya tanpa adanya sosok orang tua. Film *Nanny McPhee* menyampaikan bahwa sebagai orang tua tidak hanya memberikan nanny atau membebaskannya dengan sebuah mainan namun memberikan kasih sayang, pengajaran, perhatian dan kebutuhan sang anak. Hal tersebut sebagai tanggung jawab orang tua agar masa tumbuh kembang anak akan baik dan tidak melakukan hal-hal yang melanggar aturan nantinya di lingkungan dia berada.

Maka dapat disimpulkan dari sosialisasi di film *Nanny McPhee* walaupun film ini sudah diproduksi hampir 19 tahun lamanya namun dapat mengedukasi dan *value* yang di dapat masih sangat related dengan kehidupan yang sekarang terjadi, banyak kasus anak yang kehilangan sosok figur ayah karena ketidakhadirannya dalam mengasuh, memberikan kasih sayang, dan perhatiannya dengan penuh.

Hiburan (Entertainment)

Komunikasi massa menjadi sumber hiburan massal yang dapat meresap di tengah-tengah audiens. Film *Nanny McPhee* dibuat dan diproduksi selain mengedukasi juga sebagai penghibur audiens, film *Nanny McPhee* dikemas dengan balutan magis dan komedi yang membuat audiens akan terhibur. Selain memberikan hiburan film *Nanny McPhee* memberikan gambaran dan pesan yang dikemas secara *fun*, menarik, dan komedi. Agar audiens yang menonton dapat menerima pesan tidak monoton dan mudah dimengerti, khususnya pada film *Nanny McPhee* ini sendiri menceritakan sebuah keluarga yang harus menghidupi ketujuh anaknya, selain itu keluarga Cedric harus menjaga komunikasi yang baik di dalam sebuah keluarga khususnya komunikasi interpersonal ayah dan anak yang terjalin di dalamnya agar tidak terjadinya konflik yang berkepanjangan.

Genre Film

Prastista (2017) klasifikasi film dikelompokkan berdasarkan karakter dan pola yang khas, setelah melakukan analisis penulis dapat menyimpulkan bahwa genre dari film *Nanny McPhee* merupakan fantasi dan komedi. Genre fantasi pada film *Nanny McPhee* menunjukkan bahwa Nanny McPhee memiliki tongkat yang jika diketukan ke tanah anak mengeluarkan percikan api hal tersebut menunjukkan bahwa magis yang dilakukan berhasil dan fungsi tongkat magisnya membuat anak-anak Cedric menjadi patuh dan nurut. Genre komedi dalam film *Nanny McPhee* terlihat dari karakter dalam film *Nanny McPhee* memiliki gestur dan perilaku yang menghibur di akhir cerita keluarga Cedric *happy ending*.

Klasifikasi Karakter

Harymawan (2002) menyampaikan bahwa penokohan juga dapat disebut dengan karakter, yang nantinya akan menjadi penggerak jalannya sebuah cerita. Dalam penelitian ini kalsifikasi karakter dalam film *Nanny McPhee* ada protagonis, antagonis, deutragonis, utility.

- Karakter protagonis diperankan oleh Cedric, Simon, Nanny McPhee hal tersebut merekalah yang hadir dari awal hingga akhir film dan tantangan yang dihadapi protagonis memiliki banyak rintangan.
- Karakter antagonis diperankan oleh bibi Adelaide dan Ny. Quickly yang menjadi penentang keinginan dari Cedric dan Simon.

- Karakter deutragonis diperankan oleh Blatherwick juru masak di rumah Cedric, Blatherwick menjadi peran pendukung dikarenakan ia hadir tidak di semua adegan dan berperan hanya menjadi juru masak.
- Karakter utility diperankan oleh Evangeline yang selalu membela Cedric dari sikap anak-anaknya dan nantinya akan menjadi ibu baru untuk ketujuh anak Cedric.

Elemen Film

Setiap film pastinya akan memiliki elemen-elemen di dalamnya yang disajikan agar audiens dapat menikmati sebuah film yang telah di produksi. Didalam penelitian ini elemen yang terdapat pada film *Nanny McPhee* yaitu:

- Alur cerita menurut Sudjiman seperti dikutip Sanjaya (2023) merupakan alur rangkaian cerita dari suatu peristiwa yang dijalin sesama dan menggerakkan jalan cerita melalui rumitan ke arah klimaks dan anti klimaks. Dalam film *Nanny McPhee* alur cerita maju yang jalan cerita melalui rumitan ke arah klimaks. Konflik mulai muncul pada film ini terjadi pada saat Simon berhasil untuk mengusir nanny yang ke-17 kerumitan yang dialami mulai bertambah setelah Cedric berencana untuk menikah kembali dengan Ny. Quickly.
- Aktor menurut Lutters seperti dikutip Ghofur (2023) memiliki tugas untuk menghidupkan suasana dalam karakter yang diekspresikan melalui karakter tersebut dan menjadi karakter yang berbeda dari dirinya sesuai dengan arahan sutradara. Dalam film *Nanny McPhee* terlihat karakter nanny McPhee memiliki tongkat magis namun ketika diluar dari karakter nanny McPhee tidak memiliki kekuatan magis. Bibi Adelaide yang memiliki karakter yang kejam dan ditakuti oleh anak-anak Cedric aslinya tidak memiliki sifat menakutkan dan kejam.
- *Soundtrack* film dan *soundtrack* menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi dalam menyukseskan sebuah film. *Soundtrack* memberikan dampak emosional kepada para audiens dari film tersebut. *Soundtrack* yang digunakan dalam film *Nanny McPhee* dikemas kepada hal yang jenaka hal tersebut karena genre dari *Nanny McPhee* merupakan komedi.

Mendengarkan dalam Komunikasi Interpersonal

De Vito (2019) mengatakan bahwa mendengarkan merupakan salah satu hal yang paling penting dari semua keterampilan komunikasi interpersonal. Mendengarkan dianggap sebagai keterampilan karena dengan mendengarkan dapat membangun dan mengkomunikasikan kekuatan. Mendengarkan dalam film *Nanny McPhee* awalnya tidak berjalan dengan sangat baik Cedric tidak bisa menerima masukan dari anaknya Simon yang hal tersebut membuat timbulnya masalah dalam keluarga Cedric, lima tahapan dalam mendengarkan:

- Menerima dalam proses ini pesan dari komunikator kepada komunikan tidak hanya menerima pesan secara langsung secara verbal maupun nonverbal. Pada analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa Simon ingin melakukan obrolan yang serius dengan sang ayah Cedric dan datang ke tempat ayahnya bekerja namun kedatangan Simon di sambu dengan tidak baik, penyampaian pesan yang dilakukan Simon kepada Cedric agar sang ayah tidak menikah dengan wanita bernama Quickly dan meminta sang ayah menjelaskan “siapa” wanita tersebut. Mendengar pertanyaan seperti itu membuat Cedric marah dan tidak bisa menerima masukan dari sang anak Simon, Simon datang dengan niatan berbicara baik-baik kepada sang ayah namun berakhir di marahi.
- Memahami dalam proses ini memahami dan mempelajari apa arti dari pengirim pesan dan berusaha untuk memahami pikiran serta emosi dari komunikator. Cedric tidak memahami maksud dan tujuan Simon datang untuk bicara kepadanya, keinginan Simon berbicara kepada Cedric agar Cedric dapat mengkomunikasikan kepada sang anak dan tidak melakukannya tindakan sendiri. Mempunyai ibu baru membuat Simon dan keenam saudaranya merasa takut jika sifat ibu tiri yang jahat. Simon tidak mengerti tujuan ayahnya ingin menikah kembali, Cedric menikah agar finansial yang di bantu oleh bibi Adelaide tetap berlanjut. Terlihat bahwa Simon dan Cedric tidak memahami keinginan satu sama lain yang membuat konflik itu muncul komunikasi yang buruk menyebabkan masalah itu terjadi.
- Mengingat dalam proses ini mendengarkan sebagai bentuk yang paling efektif ketika mendengarkan dengan baik dari komunikator secara tidak langsung akan mengingat apa yang disampaikan oleh komunikator. Simon dan keenam saudaranya melakukan tindakan yang membuat tidak nyaman kepada Ny. Quickly pada saat bertamu kerumah Simon membuat sebuah rencana agar tujuan sang ayah berkenalan dengan Ny. Quickly gagal, Simon dan keenam.saudaranya melakukan tersebut sebagai bentuk penolakan kehadiran Ny. Quickly, mengingat hal tersebut membuat Cedric meminta

- maaf dan menjelaskan hal yang telah terjadi di dalam keluarga tersebut dan menyadari kesalahan yang telah dilakukannya kepada anak-anaknya.
- Mengevaluasi pada proses ini dapat dilihat dan menilai pesan yang telah disampaikan lewat berbagai cara. Dalam situasi ini terkadang komunikasi berusaha untuk mencoba mengetahui maksud terselubung dari komunikator. Dalam film *Nanny McPhee* terlihat bahwa Cedric telah mengevaluasi kesalahan yang terjadi di dalam keluarganya dan meminta maaf kepada ketujuh anaknya telah melakukan tindakan dengan keinginan sendiri tanpa menjelaskan kepada sang anak apa yang telah terjadi dan Simon mengetahui kesalahan yang telah ia lakukan beserta keenam saudaranya dan meminta maaf atas perbuatannya telah menghancurkan rencana sang ayah.
 - Menanggapi pada proses ini ada dua fase yang pertama dengan menanggapi dan memberikan masukan secara langsung kepada komunikator. Cedric datang ke kamar anak-anaknya untuk membicarakan apa yang terjadi dan Cedric telah menerima kesalahan dan mengakui jika komunikasi sangat penting dalam keluarga, karena Cedric masalah menjadi muncul. Simon dan keenam saudaranya menanggapi kesalahan yang telah terjadi di dalam keluarga mereka dan saling memaafkan satu sama lain.

Fatherless* dalam Film *Nanny McPhee

Fatherless merupakan ketidakhadiran sosok seorang ayah dalam kehidupan sang anak. Menurut Smith (2011) seseorang dikatakan sebagai *fatherless* ketika tidak memiliki hubungan yang dekat dengan sosok ayah, kehilangan peran penting figur ayah karena adanya faktor perceraian atau permasalahan dalam hubungan pernikahan (Dasalinda dan Karneli 2021). Penelitian yang dilakukan dengan menonton film *Nanny McPhee* Simon merasakan kehilangan sosok ayah dan ayahnya tidak sayang ketika sang ibu telah meninggal dunia, sang ayah sibuk dengan pekerjaannya dan tidak memedulikan Simon dan keenam saudaranya. Kehilangan sosok figur ayah dalam Film *Nanny McPhee* membuat Simon dan keenam saudaranya menjadi anak yang nakal, tidak memiliki sopan santun terhadap orang di sekelilingnya, dan tidak memiliki keberanian dalam mengeluarkan pendapat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang terjadi pada film *Nanny McPhee* tidak berjalan dengan sangat baik antara ayah dan anak yang menyebabkan kesalahpahaman, tidak bisa menerima pendapat dan masukan dari satu sama lain, fokus terhadap diri sendiri. Kurangnya kasih sayang yang dialami oleh Simon dan keenam saudaranya menjadikan anak menjadi nakal, kurangnya sopan santun terhadap lingkungan di sekitarnya. Pentingnya peran ayah dalam tumbuh kembang anak dengan memberikan kasih sayang, perhatian dan kebutuhan yang baik kepada sang anak. Komunikasi interpersonal yang terjadi dalam keluarga dapat terselesaikan dengan sangat baik jika adanya keterbukaan satu sama lain dan menerima masukan dari setiap individu dalam keluarga. *Fatherless* menjadi faktor anak menjadi tidak memiliki kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat.

Saran ilmiah yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya adalah penelitian dapat dilakukan dengan metode penelitian atau teknik pengumpulan data dengan wawancara untuk dapat melihat sudut pandang dari berbagai pihak terkait dengan komunikasi interpersonal dalam sebuah keluarga antara ayah dan anak. Saran lain adalah penggalian mendalam terkait komunikasi interpersonal antara ayah dan anak serta data dari presentasi kasus *fatherless* di Indonesia dan kasus di Asia, serta dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memetakan secara umum fenomena *fatherless*. Selanjutnya saran praktis, produser film dapat membuat film-film yang bertemakan keluarga yang dapat memberikan edukasi dan menjadi gambaran kepada audiens terkait pentingnya keluarga dengan mengadaptasi budaya di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyasa, S. N. I. (2020). Upaya Penjaminan Mutu Pengajaran Bahasa Bali Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pusat Penjaminan Mutu*, 1(2). <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/jurnalmutu/article/view/911>
- Ari, A. R. B., & Azhar, A. A. (2023). Representasi Interaksi Pustakawan Dan Pemustaka Penyandang Bipolar Dalam Film Kukira Kau Rrumah (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 4(3), 883–894. <https://doi.org/10.35870/jimik.v4i3.297>
- Caesaria, D. S., & Kasih, P. A. (2023, May 25). Indonesia Urutan Ke-3 “Fatherless Country”, Psikolog UGM Sebut 5 Dampaknya. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/edu/read/2023/05/25/090000371/indonesia-urutan-ke-3-fatherless-country-psikolog-ugm-sebut-5-dampaknya>
- Dasalinda, D., & Karneli, Y. (2021). Hubungan Fatherless Dengan Penyesuaian Sosial Remaja Implementasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah. *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*, 2(02). <https://doi.org/10.36728/cijgc.v2i02.1461>
- DeVito, J. A., & DeVito, J. (2019). The interpersonal communication book. *Instructor*, 1(18), 521-32.
- Dian, R. (2023, May 4). *Indonesia Peringkat 3 Fatherless Country di Dunia, Mempertanyakan Keberadaan “Ayah” Dalam Kehidupan Anak*. Narasi.Tv. <https://narasi.tv/read/narasi-daily/indonesia-peringkat-3-fatherless-country-di-dunia-mempertanyakan-keberadaan-ayah-dalam-kehidupan-anak>.
- Ghofur, A., Fianto, L., & Adi, B. E. (2023). Jakarta dan Masyarakat Urban dalam Film Jakarta vs Everybody. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 5(1), 128–137. <https://doi.org/10.33366/jkn.v%vi%i.306>
- Hadi, P., Wahjudinata, M., & Indrayani, I. I. (2020). *Komunikasi Massa*. www.google.com
- Jonas, K. (2005). *Nanny McPhee 2005*. <https://www.netflix.com/id-en/title/70040681>
- Kumparan. (2023, July 8). *Ternyata Tidak Ada Riset yang Resmi Bilang RI Jadi Negara Fatherless Ketiga di Dunia*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/kumparannews/ternyata-tidak-ada-ri-set-yang-bilang-ri-jadi-negara-fatherless-ketiga-di-dunia-20k2Dwbfg0Z>
- Kustiawan, W., Siregar, K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Fatma, Z., Gaja, S., & Pakpahan, N. (2022). *Komunikasi Massa. Journal Analytica Islamica*, 11(1), 2022. <http://dx.doi.org/10.30829/jai.v11i1.11923>
- Lidwina, A. (2023, May 15). *Ironi “Fatherless Counrty” dalam Citra Keluarga Ideal Indonesia*. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/ariayudhistira/analisisdata/64618dee06caa/ironi-fatherless-country-dalam-citra-keluarga-ideal-indonesia>
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/38118>
- Maryam, S. M., & Mulyaniapi, T. (2022). *Gambaran Kemampuan Self-Control pada Anak yang Diduga Mengalami Pegasuhan Fatherless*. 1(1), 2022. <https://doi.org/10.54801>
- McQuail, D. (2012). *Teori Komunikasi Massa McQuail Edisi 6 Buku 1*. http://slims.umn.ac.id/index.php?p=show_detail&id=10488
- Mustofa, B. M., Dwiandri, L. E., Agustin, I., Afief Esyarito, M., Anggraeni, M., & Wuryan, S. (2022). *Media Massa Dan Cyber Crime Di Era Society 5.0 (Tinjauan Multidisipliner)*. <https://doi.org/10.47498/tanzir.v13i1.996>

- Permana, R. S. M., Puspitasari, L., & Indriani, S. S. (2019). Industri film Indonesia dalam perspektif sineas Komunitas Film Sumatera Utara. *ProTVF*, 3(2), 185-199. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i2.23667>
- Prastista, H. (2017). *Memahami Film* (D. A. Nugroho (ed.); 2nd ed.). Montase Press.
- Qadar Basrii, S., Kartika Sari, E., & Qadar Basri, S. (2019). Tari Remo (Ngremong): Sebuah Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Tentang Makna Denotasi Dan Konotasi Dalam Tari Remo (Ngremong). *Jurnal Seni Drama, Tari, Dan Musik*, 2(1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/geter/index>
- Sanjaya, A. P. I., Mudra, W. I., & Dwiyani, K. N. (2023). Penerapan Alur Tak Terhingga Dalam Film Pendek Fiksi Untiteled. *Jurnal Calaccitra*, 03(1). <https://jurnal2.isi.dps.ac.id/index.php/calaccitra>
- Syukur Abdillah, T., Haddar, A. G., Fahmi, I. A., Risan, R., Siswantara, Y., Setya, N. D., Zaenurrosyid, A., & Maq, M. M. (2023). *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*. PT Global Eksekutif Teknologi. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Tamara, J. (2020). *Kajian Semiotika Roland Barthes pada Poster Unicef*. 3(2), 726–733. <https://doi.org/https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.403>
- Untari, I., Putri, K. P. D., & Hafiduddin, M. (2018). Dampak perceraian orang tua terhadap kesehatan psikologis remaja. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 15(2), 106. [10.26576/profesi.272](https://doi.org/10.26576/profesi.272)
- Wibisono, P., & Sari, Y. (2021). *Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh dan Misbach Yusa Bira*. 1(1), 30–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.32509/dinamika.v7i1.1406>
- Wulandari, H., Ulfa, M., & Shafarani, D. (2023). *Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*. 12(1). <http://dx.doi.org/10.31000/ceria.v12i1.9019>
- Yahya, A. M., & Ali, D. M. (2023). *Analisis Semiotika Pada Film Kehormatan Dibalik Kerudung Karya Ma'mun Affany*. *Cendekia Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 11(1) 63–73 <https://doi.org/10.33659/cip.v11i1.266>